PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *FLIP CHART* PADA SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 2 WINDUSARI KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2015/2016

Skripsi

Disusun sebagai salah satu syarat

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

WAHYUNI

3101412081

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke panitia sidang Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. YYFR. Sunarjan, M.S.	Drs. Karyono, M.Hum
NIP. 195512101988031001	NIP. 19510606 198003 1 003

Ketua Jurusan Sejarah

Dr.Hamdan Tri Atmaja, M.pd

NIP. 196406051 1989011 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 10 November 2016

Penguji I

Andy Suryadi, S.Pd, M.Pd

NIP. 197911242006041001

Penguji II

Drs. Karyono, M.Hum

NIP. 195106061980031003

Penguji III

Dr. YYFR Sunarjan, M.S

NIP. 195512101988031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

NIP. 196308021988031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2016

WAHYUNI

NIM 3101412081

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- "Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran" (QS. Al- Baqarah:186).
  - Banyak cara Allah memberikan jalan, Allah adalah perencana terhebat.

Kesuksesan hanya dapat diraih dengan usaha yang disertai doa, karena sesungguhnya nasib seorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Wardi dan Ibu Rasminah tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, dan kasih sayang disetiap langkahku.
2. Adik-adikku tersayang Putri dan Dewi Tri Aldilla yang selalu memberikan semangat, dan kasih sayang.
3. Teman-temanku Siti Rahmawati, Fitria Susilowati, Tri Maheni, Dyah Setyorini, Yoko Supriyanto, Ardhian Ramadhany, Mia, Dwiga, Aisyah, Opi yang telah menjadi tempat singgah dan selalu memberikan dorongan untuk selalu melangkah kedepan.
4. Teman-teman kost Albanat lantai 2.
5. Teman-teman Jurusan Sejarah angkatan 2012.
6. Almamater UNNES tercinta.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Tiada sesuatu yang terjadi di dunia ini tanpa ridho Allah SWT. Puji syukur penulis panjatkan atas rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Minat belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Menggunakan Media *Flip Chart* pada Siswa Kelas VII B di SMP Negeri 2 Windusari Tahun Pelajaran 2015/ 2016" dengan sebaik-baiknya. Penulisan skripsi menjadi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menuntut ilmu dengan baik.
2. Drs Moh. Solehatul Mustofa, MA.,selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian .
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan motivasi dan mengarahkan penulis selama menempuh studi serta kemudahan adminstrasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Dosen Pembimbing I, Dr. YYFR. Sunarjan, M.S. dan Dosen Pembimbing II, Drs. Karyono, M.Hum, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Semua Dosen Jurusan Sejarah yang telah menularkan ilmu dan semangatnya.
6. Slamet Budoyo, S.Pd. Kepala Sekolah SMP Negei 2 Windusari yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
7. Joko Budi. M, S.Pd. Guru pengampu mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Windusari, yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa, dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga dukungan dan bantuan pihak-pihak tersebut menjadi amal baik yang diganti pahala oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan.

Semarang, September 2016

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Peneliti

SARI

WAHYUNI. 2016. *Peningkatan Minat belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Menggunakan Media Flip Chart pada Siswa Kelas VII B di SMP Negeri 2 Windusari Tahun Pelajaran 2015/ 2016.* Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. YYFR. Sunarjan, M.S. Pembimbing II Drs. Karyono, M.Hum.

Kata kunci: Minat Siswa, Model *Talking Stick*, Media *Flip Chart*, dan Mata Pelajaran IPS.

Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas dapat dilihat dari minat belajar siswa. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang terdiri dari Ekonomi, Geografi, Sejarah, dan Sosiologi. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang tersusun dari berbagai hafalan sehingga kurang menarik bagi sebagian besar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VII B SMP Negeri 2 Windusari diperoleh data yang menyatakan rendahnya minat belajar siswa, yaitu berdasarkan hasil perhitungan pengamatan minat belajar siswa prasiklus yang menunjukkan persentase sebesar 54,98%. Hal ini menjadi pertimbangan akan pentingnya pemilihan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat mempunyai minat belajar dalam proses pembelajaran. Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan menggunakan *Media Flip Chart* menjadi salah satu solusi yang diharapkan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Windusari tahun pelajaran 2015/2016. Prosedur penelitian ini merupakan kegiatan yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi siswa, lembar kinerja guru, dan soal evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan minat belajar siswa setelah perlakuan dengan menggunakan. Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan menggunakan *Media Flip Chart*. Peningkatan minat belajar siswa dilihat dari lembar observasi siswa menunjukkan hasil persentase pada siklus I sebesar 70,78% meningkat pada siklus II menjadi 88,64%. Dan hasil angket siklus I sebesar 73,13 meningkat pada siklus II menjadi 79,03. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Menggunakan *Media Flip Chart*. mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Saran yang berkaitan dengan kegiatan ini adalah Model pembelajaran *Talking Stick* dengan menggunakan media *Flip Chart* dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran pada mata pelajaran IPS untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa.

ABSTRACT

WAHYUNI. 2016. *Increased Interest in learning IPS Students Through Education Model Talking Stick Media Using Flip Chart in Class VIIB in SMP Negeri 2 Windusari in the Academic Year 2015 / 2016*. Skripsi. History Majors. Faculty of Social Science. Semarang State University. Advisors I Dr. YYFR. Sunarjan, M.S. Advisors II Drs. Karyono, M.Hum.

Keywords: Interest Student, Model Talking Stick, Flip Chart Media and Social Science Lesson.

One indicator of the success of the learning process in the classroom can be seen from the interest of student learning. Social Science is a subject that is composed of the Economics, Geography, History, and Sociology. IPS is one of the subjects that is composed of various rote making it less attractive for most students. Based on the results of preliminary observations in class VII B SMP Negeri 2 Windusari obtained data that represent low interest student learning, which is based on the calculation observations indicate a percentage of 54.98%. It is a consideration of the importance of selecting the right learning model for students to have an interest in learning in the learning process. Learning model Talking Stick media using Flip Chart is a solution that is expected to be effective in increasing student interest.

The subjects were students of class VII B SMP Negeri 2 Windusari the academic year 2015/2016. The procedure of this study is an activity consisting of two cycles, each cycle includes planning, implementation, observation, and reflection. Data collection instrument in this study consisted of student observation sheet, sheet teacher performance, and evaluation questions.

The results show that there is an increased interest in student learning after treatment by using. Learning model Talking Stick media using Flip Chart. Increased student interest seen from the observation sheet shows the percentage of students in the first cycle of 70.78% increased in the second cycle into 88.64%. And the results of questionnaires first cycle of 73,13 increased in the second cycle into 79,03. Based on the results, it can be concluded that the Learning model Talking Stick media using Flip Chart can improve students' learning interest.

Suggestions relating to these activities are model talking stick by using a flip chart media can be used as an alternative for teachers in choosing a model of learning in Social Science subjects to increase student interest.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....ii
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN.....iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA.....vi
SARI.....vii
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR BAGAN xii
DAFTAR TABEL.....xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian.....8
D. Manfaat Penelitian.....8
E. Batasan Istilah 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Pengertian Minat Belajar.....12
B. Mata Pelajaran IPS 24
C. Model Pembelajaran *Talking Stick*.....25
D. Media Pembelajaran *Flip Chart*.....*30*
E. Kajian Penelitian yang Relevan 33
F. Kerangka Berpikir 34
G. Hipotesis Tindakan.....36

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB III METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 37
B. Subyek Penelitian 37
C. Dasar Penelitian.....38
D. Pelaksanaan Tindakan Kelas 42
E. Metode Pengumpulan Data 46
F. Teknik analisis data 51
G. Indikator pencapaian 52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 53
B. Kondisi Awal Penelitian.....56
C. Hasil Penelitian
1. Hasil Penelitian Siklus I 62
2. Hasil Penelitian Siklus II.....76
D. Pembahasan 90
BAB V PENUTUP
A. Simpulan.....99
B. Saran.....101
DAFTAR PUSTAKA 103
LAMPIRAN.....105

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 kerangka berpikir.....35
Gambar 3.1 desain penelitian.....42

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 validitas soal.....48
Tabel 4.1 tabel distribusi frekuensi minat belajar pra siklus.....57
Tabel 4.2 kriteria deskriptif presntase minat belajar siswa.....58
Tabel 4.3 tabel distribusi frekuensi minat belajar siklus I 66
Tabel 4.4 kriteria deskriptif presntase minat belajar siswa.....67
Tabel 4.5 gambaran umum hasil angket siklus I.....72
Tabel 4.6 ketuntasan minat belajar antara siswa lai-laki dan perempuan....73
Tabel 4.7 tabel perbedaan frekeunesi angket siklus I 73
Tabel 4.8 lembar observasi kinerja guru.....75
Tabel 4.9 tabel distribusi frekuensi minat belajar siklus II.....81
Tabel 4.10 kriteria deskriptif presntase minat belajar siswa.....82
Tabel 4.11 gambaran umum hasil angket siklus II 87
Tabel 4.12 ketuntasan minat belajar antara siswa lai-laki dan perempuan..87
Tabel 4.13 tabel perbedaan frekeunesi angket siklus II.....88
Tabel 4.14 lembar observasi kinerja guru.....89

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 daftar nama siswa kelas VII B 105
Lampiran 2 silabus 106
Lampiran 3 RPP siklus I dan siklus II 107
Lampiran 4 kisi-kisi angket uji coba 134
Lampiran 5 soal angket uji coba 135
Lampiran 6 penghitungan validitas 139
Lampiran 7 penghitungan realibilitas 140
Lampiran 8 soal angket prasiklus 141
Lampiran 9 kisi-kisi soal angket siklus I 145
Lampiran 10 soal angket sklus I 146
Lampiran 11 kisi-kisi soal angket siklus II 149
Lampiran 12 soal angket siklus II 150
Lampiran 13 tabel distribusi angket minat prasiklus 153
Lampiran 14 tabel distribusi angket minat siklus I 154
Lampiran 15 tabel distribusi angket minat siklus II 155
Lampiran 16 tabel distribusi frekuensi angket minat siklus 156
Lampiran 17 tabel distribusi frekuensi angket minat siklus II 157
Lampiran 18 I daftar nama kelompok 158
Lampiran 19 lembar observasi siklus I 159
Lampiran 20 lembar observasi siklus II 162
Lampiran 21 tabel distribusi frekuensi observasi minat siklus I 165
Lampiran 22 tabel distribusi frekuensi observasi minat siklus II 166
Lampiran 23 rekapitulasi skor observasi siklus I 167
Lampiran 24 rekapitulasi skor observasi siklus II 168
Lampiran 25 lembar pengamatan guru siklus I 169
Lampiran 26 lembar pengamatan guru siklus II 174
Lampiran 27 dokumentasi 179

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 28 surat izin penelitian.....185
Lampiran 29 surat bukti telah melaksanakan penelitian.....186
Lampiran 30 soal permainan *talking stick* 187
Lampiran 31 wawancara dengan bapak Joko 188

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia ini hanya dapat diperoleh dari proses belajar yaitu melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan formal dewasa ini bukan hanya untuk memenuhi target kurikulum semata, namun menuntut adanya pemahaman kepada peserta didik. Pemahaman yang dimaksud bukanlah pemahaman dalam arti sempit yaitu menghafal materi pelajaran, namun pemahaman dalam arti luas yaitu lebih cenderung menekankan pada kegiatan proses pembelajaran yang meliputi menemukan konsep, mencari dan lain sebagainya serta peserta didik dituntut untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya. Berdasarkan penjabaran tersebut untuk mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil dibidangnya salah satunya dengan melalui jalur pendidikan yang ada yaitu pendidikan formal. Pendidikan formal berperan sangat penting karena sebagian besar waktu yang dihabiskan anak-anak ada yang

Menekankan keterampilan di bangku sekolah. Ditambah lagi dengan adanya program pemerintah yang mewajibkan untuk belajar selama sembilan tahun atau biasa disebut wajib belajar sembilan tahun. Sebagian besar aktivitas pendidikan formal dilaksanakan di sekolah sehingga menimbulkan interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungan sekolah. Pada proes pendidikan formal, peran guru sangatlah besar. Hal ini dikarenakan seorang guru merupakan sosok yang menjadi panutan bagi siswa. Di samping itu, guru juga harus mampu menguasai materi dengan baik serta menyampaikan pada siswa dengan cara yang beraneka ragam. Namun, dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru tidak hanya menyampaikan materi yang menjadi tujuan untuk mencapai target capaian tetapi guru juga harus menyisipkan nilai-nilai kehidupan serta memotivasi siswa untuk terus belajar.

Pelaksanaan pendidikan formal untuk menciptakan manusia yang handal dan terampil seperti yang di harapkan tidaklah mudah. Respon siswa dalam mengikuti kegiatan belajar belum tentu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial terkesan sebagai pelajaran hafalan yang berupa penginformasian dan konsep melalui metode ceramah oleh guru membuat siwa bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran. Permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 2 Windusari kelas VII B. Dari hasil observasi tanggal 28 April 2016 bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS diperoleh data sebagai berikut: 1) mata pelajaran IPS sering dianggap oleh siswa sebagai mata pelajaran yang

identik dengan menghafal, dan banyak sekali bacaan-bacaan, dan dalam pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensial yaitu masih menggunakan metode ceramah, guru hanya bercerita di depan kelas; 2) aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah; 3) minat belajar siswa masih rendah dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan minat belajar siswa di peroleh 54,98% dan dari hasil angket prasiklus diperoleh nilai rata-rata 66,94 dengan nilai tertinggi 78,66 dan nilai terendah 54,66.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Joko Budi Marsono selaku guru IPS kelas VII pada tanggal 28 April 2016, permasalahan yang terjadi adalah kurangnya minat belajar siswa hal tersebut terjadi karena dalam pembelajaran guru menyampaikan materi hampir 80% hanya bercerita di depan kelas dan menuliskan materi yang diajarkan di papan tulis, sedangkan siswa diperintahkan untuk mencatat materi yang disampaikan oleh guru, meskipun materi tersebut sudah ada dalam didalam buku paket pelajaran mereka, pembelajaran yang seperti itu membuat siswa merasa bosan dan cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang seperti itu pelajaran IPS kurang diminati oleh para siswa. Permasalahan lain yang banyak dijumpai di antaranya kurangnya sikap partisipatif siswa dalam mengikuti pelajaran dengan cara membuat kegiatan sendiri di dalam kelas seperti mengobrol, melamun, bahkan tidur. Padahal pelajaran IPS merupakan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mata pelajaran yang penting dan kompleks karena mempelajari fenomena-fenomena sosial yang tejadi dalam masyarakat.

IPS menjadi mata pelajaran penting karena akan menjadi bekal bagi siswa dalam kehidupan masyarakat. Selain permasalahan diatas, permasalahan lain yang sering terjadi yaitu kendala keterbatasan waktu. Waktu yang terbatas memang menjadi kendala jika mengingat target materi yang harus diselesaikan dalam dua jam pelajaran di samping itu guru juga harus mampu menyisipkan nilai-nilai kehidupan. Namun lain halnya jika permasalahan yang muncul pada siswa, meskipun guru sudah berusaha untuk menyampaikan materi dengan sebaik mungkin akan menjadi sia-sia apabila dalam diri siswa tidak ada minat untuk belajar.

Kondisi pembalajaran yang demikian, masih mendominasi proses pembelajaran pada sebagian besar jenjang pendidikan. Guna mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan keikutsertaan peserta didik secara aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dengan aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran diharapkan minat belajar dan prestasi siswa dapat meningkat dan kegiatan pembeajaran lebih menyenangkan.

Menggunakan suatu metode pembelajaran dan media pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan. (Kochhar, 2008 : 288) Jika dalam pembelajaran menggunakan metode yang tepat dan nyata seperti yang

dikemukakan oleh Kochhar tentunya akan lebih baik jika diimbangi dengan menggunakan media yang tepat pula, maka akan sangat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Perkembangan pembelajaran pada saat ini telah cukup pesat. Berbagai model dan media pembelajaran telah dikembangkan dengan berbagai strategi dan model yang terkini untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendekatan strategi pembelajaran bisa memberi kemungkinan mengembangkan kemampuan murid untuk berfikir aktif kreatif dalam proses belajar. Slameto (2010:97) menyatakan bahwa dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Siswa hanya akan mendengarkan uraian dari guru dan kepasifan siswa akan nampak. Hal tersebut berbeda jika dilaksanakan dengan cara-cara yang baru seperti bertanya atau melemparkan masalah untuk dipecahkan siswa, maka kegiatan belajar akan lebih aktif, seperti berdiskusi, berdialog dengan teman sebangku, atau sekelompok.

Selain dengan penggunaan model pembelajaran yang kooperatif penggunaan media pembelajaran juga dapat menarik siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga siswa tidak mearasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. penggunaan media yang tepat

juga dapat mengembangkan seluruh potensi yang terdapat dalam diri siswa secara optimal baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Arsyad (2006:15) menjelaskan hal yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran serta diimbangi dengan fasilitas sarana-prasarana sekolah yang memadai. Penggunaan media yang tepat juga dapat mempermudah siswa dalam menerima dan memahami isi materi yang diberikan oleh guru. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran. Pembelajaran searah yaitu pembelajaran dari guru ke siswa saja tanpa ada interaksi antara siswa dengan guru (monolog) akan menghasilkan sifat siswa yang bertindak pasif (duduk, diam, dan mendengarkan penjelasan guru). Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 2 Windusari, permasalahan yang muncul dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya di kelas VII B ,suatu solusi yang dapat digunakan untuk menanggulangi permasalahan siswa yang terjadi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick.*

Karakteristik siswa yang suka bermain dalam kelas dapat dialihkan dengan cara belajar menggunakan sebuah permainan yang didukung dengan media pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, Model pembelajaran ini dapat menumbuhkan kerjasama antar siswa dan rasa berani

siswa untuk menyampaikan pendapat didepan kelas. Selain dengan model pembelajaran tersebut, penggunaan media *Flip Chart* juga sangat membantu siswa untuk lebih mempermudah siswa dalam menyampaikan materi, karena dengan menggunakan media *Flip Chart* siswa dapat melihat contoh-contoh peninggalan sejarah. Dengan demikian siswa kelas VII B tidak hanya menjadi pendengar penjelasan guru, namun sebagai pelaku yang aktif mendapat ilmu pengetahuan.

Berdasarkan temuan di atas melatar belakangi perlunya dilakukan penelitan dengan judul: "Peningkatan Minat Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Menggunakan Media *Flip Chart* Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Windusari I Kabupaten Magelang Tahun 2015/2016."

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi bahan pengkajian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* menggunakan *media Flip Chart* pada siswa kelas VII B SMP N 2 Windusari pada tahun ajaran 2015/2016.
2. Adakah peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* menggunakan *media Flip Chart* pada siswa kelas VII B SMP N 2 Windusari pada tahun ajaran 2015/2016

C. TUJUAN PENELITIAN

Terkait dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka terdapat pada tujuan penelitian yaitu:

(1) mengetahui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* menggunakan *media Flip Chart* pada siswa kelas VII B SMP N 2 Windusari pada tahun ajaran 2015/2016.

(2) mengetahui peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran *Talking Stick* menggunakan *media Flip Chart* pada siswa kelas VII B SMP N 2 Windusari pada tahun ajaran 2015/2016.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun hasil penelitian ini dapat memberikan suatu alternatif strategi pembelajaran yang bermanfaat bagi perorangan ataupun institusi di bawah ini:

a. Manfaat bagi pendidikan

Manfaat penelitian ini adalah sebagai informasi bahwa banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan model *Talking Stick* melalui media *Flip Chart.*

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk meningkatkan kemampuan proses pembelajaran dengan cara memperbaiki model dan media belajar sehingga dapat membantu siswa

untuk memeahami dan menguasai materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat serta digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan proses belajar mengajar serta penemuan cara belajar yang tepat bagi siswa khususnya dalam belajar ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 2 Windusari.

d. Bagi Siswa

Meningkatkan minat belajar ilmu pengetahuan sosial dan solidaritas siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, melalui pembelajaran dengan model Pembelajaran *Talking Stick* dan bantuan media *Flip Chart*.

E. BATASAN ISTILAH

Agar diperoleh pengertian yang sama tentang istilah dalam penelitian ini dan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda dari pembaca maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Minat.

Slameto (2010:180) minat pada adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri dalam belajar diperlukan

suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa baik kognitip, psikomotor maupun afektif. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok.

Dalam penelitian ini adalah keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan menggunakan media *Flip Chart* yang ditandai dengan peningkatan minat belajar siswa belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Windusari tahun ajaran 2015/2016.

b. Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Istilah IPS merupakan terjemahan dari *social studies.* Dengan demikian IPS dapat diartikan dengan "penelaahan atau kajian tentang masyarakat". Dalam mengkaji masyarakat, dapat dilakukan dari berbagai prespektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mecapai tujuan pembelajaran IPS.

c. *Talking Stick*

*Talking a*dalah sebuah kata yang diambil dari bahasa Inggris yang berarti berbicara, *Stick* berarti tongkat. Talking Stick dapat diartikan metode pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran siswa dengan menggunakan tongkat. Menurut Suprijono *(*2010:109-110*)* mengemukakan bahwa pembelajaran dengan metode *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. pembelajaran dengan metode *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari.

d. Flip Chart

Flip Chart yaitu terdiri dari dua kata yang diambil dari bahasa Inggris *Flip* yang artinya di jepit, Chart yang artinya lembaran kertas. Menurut Nana Sudjana & A. Rivai (2002:27) Chart adalah kombinasi antara media grafis dengan gambar foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta atau batasan. Menurut Hosnan (2014:115) Flip Chart yaitu terdiri atas beberapa lembar kertas yang berukuran besar agar dapat dilihat bersama-sama yang pada bagian atasnya dijepit. berdasarkan defisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Flip Chart* adalah lembaran kertas berisikan bahan pelajaran yang pada bagian atasnya dijepit, dan pada saat menggunakan *Chart* kedua dan seterusnya, *Chart* bagian depan digulung kebelakang atau dilepas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Minat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang. Anni (2009:81-82) menjelaskan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku individu yang berlangsung selama periode tertentu yang didahului oleh proses pengalaman serta bersifat relatif permanen.

Hamalik (2008:27-28) menjelaskan bahwa belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Selain itu belajar juga bisa ditafsirkan sebagai proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan yang di dalam interaksi tersebut terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman. Berdasarkan berbagai pengertian tersebut di atas, bisa disimpulkan bahwa pengalaman merupakan unsur penting dalam belajar, karena dalam proses mencari pengalaman tersebut terdapat aktivitas belajar. Sedangkan menurut Slameto (2013:2) untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan yang bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni menyelami (Hamalik, 2011: 27).

Banyak sekali teori yang berkaitan dengan belajar yang dinamakan dengan teori belajar. Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana proses belajar atau bagaimana informasi di proses dalam pikiran siswa. Berdasarkan suatu teori belajar, suatu pembelajaran diharapkan dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar. Teori-teori baru dalam psikologi pendidikan dikelompokkan dalam teori pembelajaran kontruktivistik *(constructivist theories of learning*).

Teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa guru tidak dapat memberikan pengetahuan pada siswa. Sebaliknya, siswa harus mengkntruksikan pengetahuannya sendiri. Intisari dari teori belajar kontruktivisme adalah belajar merupakan proses penemuan *(discovery)* dan transformasi informasi kompleks yang berlangsung pada diri seseorang. Individu yang sedang belajar dipandang sebagai orang yang secara konstan memberikan informasi baru untuk dikonfirmasi dengan prinsip yang telah dimiliki, kemudian merevisi prinsip tersebut apabila sudah tidak sesuai

dengan informasi yang baru diperoleh. Agar siswa mampu melakukan kegiatan belajar, maka dia harus melibatkan diri secara aktif (Anni, 2006:49).

Teori belajar kontruktivisme ini cocok untuk pemebalajaran sekarang, karena dalam perkembangnya pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru saja. Siswa juga mempunyai peran dalam belajar sehingga terjadilah interaksi dalam proses belajar tersebut. selain itu, menurut teori kontruktivisme, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan yang ada dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar (Trianto, 2007:13) .

a. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme mempunyai pemahaman tentang belajar yang menekankan pada proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai penting. Dengan demikian, belajar menurut teori konstruktivisme bukanlah sekedar mengahafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman.

Ratuman (2004:45) mengemukakan bahwa karya Vygotsky didasarkan pada dua ide utama. Pertama, perkembangan intelektual dapat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dipahami hanya bila ditinjau dari konteks histori dan budaya pengalaman anak. Kedua, perkembangan bergantung pada sistem-sistem isyarat mengacu pada simol-simbol yang diciptakan oleh budaya untuk membantu orang berfikir, berkomunikasi dan memecahkan masalah, dengan demikian perkembangan kognitif anak mensyaratkan sistem komunikasi budaya dan belajar menggunakan sistem-sistem ini untuk menyelesaikan proses-proses berfikir sendiri.

Tujuan dari teori Konstrukvisme sebagai berikut:

1. Adanya motivasi untuk siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa itu sendiri.
2. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaannya.
3. Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap.
4. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.
5. Lebih menekankan pada proses belajar bagaimana belajar itu.

Slameto (2010:27) menyatakan prinsip- prinsip belajar antara lain sebagai berikut :

a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan untuk berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
2. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforment* dan motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan instruksional;

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
4. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

b. Sesuai hakikat belajar

1. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;
2. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery;*
3. Belajar adalah proses kentunguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.

c. Sesuai meterial bahan bahan yang harus dipelajari

1. Belajar bersifat keseluruhan dan meteri itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;
2. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang dicapainya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

d. Syarat keberhasilan belajar

1. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
2. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali- kali agar pengertian/ keterampilan/ sikap itu mendalam pada siswa.

Diantara beberapa tujuan belajar adalah sebagai berikut: (Sadirman, 2008:28)

1. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuandan kemampuan berfikir sebagai yang tidak bisa dipisahkan. Dengan katalain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan ialah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembanganya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peran guru sebagai pengajar lebih menonjol.

2. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan itu memang dapat di didik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.

3. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatanya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh:

Mata pelajaran sejarah merupakan sebuah mata pelajaran yang masuk ke dalam ilmu pengetahuan sosial. Mata pelajaran ini membahas mengenai kejadian masa lalu yang berpengaruh bagi kehidupan manusia. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa belajar merupakan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

segala aktivitas individu yang menimbulkan perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman yang dilaluinya.

2. Pengertian Minat

Hilgrad dalam Slameto (2010:57) merumuskan minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Subini (2011:21) mengatakan bahwa minat timbul dari orang untuk memperhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa adanya yang menyuruh dan sesuatu itu dianggap penting atau berguna bagi dirinya. Slameto (2010:180) minat pada adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa dan pada kenyataannya apa yang ada dan apa yang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran yang berlangsung mempengaruhi ketertarikan siswa dalam pembelajaran selanjutnya. Minat belajar seseorang tidak selalu stabil melainkan selalu berubah. Menurut Sardiman (dalam purnamawati, 2015 :38) minat dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut :

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1) Membangkitkan adanya kebutuhan
2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
3) Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang baik
4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Minat besar pengaruhnya terhadap terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak

akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. kurangnya minat belajar siswa bisa terjadi apabila model pembelajaran dan media pembelajran yang digunakan oleh guru kurang menarik. Ada tidaknya minat siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran, lengkap atau tidaknya catatn siswa dan diperhatikannya model pembelajaran atau media pembelajaran yang digunakan guru.

(Slameto, 2010 : 57) Oleh sebab itu minat dalam belajar tidak bisa dikesampingkan karena dari minat itu lah timbul ketertarikan siswa akan pelajaran yang berujung kepuasan dalam pembelajaran sehingga siswa akan mencari kelanjutan pelajaran tersebut.

Minat dalam pembelajaran IPS memiliki peranan penting dalam menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, siswa secara suka rela akan berperan aktif dalam pembelajaran dan kelanjutan dari proses belajar terjadi karena siswa menunjukan ketertarikan dalam belajar.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Seseorang yang belajar dengan minat akan belajar lebih baik, dari pada belajar tanpa minat. Minat menimbulkan rasa kertertarikan terhadap sesuatu yang dipelajari dirasa dapat bermakna terhadap dirinya. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung memberikan perhatian yang besar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Purwanto (dalam Riyanti, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa, meliputi kematangan / pertumbuhan, latihan, kecerdasan, motivasi dan pribadi). Faktor eksternal (faktor diri dari luar diri siswa, terdiri dari faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, dan alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar).

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa, antara lain sebagai berikut :

a) Kematangan

Kematangan mengacu pada karakteristik pertumbuhan dan perkembangan biologis yang terjadi pada urutan tertentu dan dapat memberikan kemampuan tertentu, perubahan otak dan sistem syaraf akan menetukan kematangan yang akan membantu memperbaiki kecapakan berpikir dan kecakapan motorik (Rifa'i dan Anni, 2012: 16)

b) Latihan

Latihan merupakan kegiatan mengulangi sesuatu. Dalam belajar latihan juga diperlukan, karena telah terlatih dan sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat menjadi semakin dikuasai. Sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dapat hilang atau berkurang. Semakin besar minat siswa, maka semakin besar pula perhatiannya, sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajari sesuatu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c) Kecerdasan

Faktor ini berkaitan dengan *Intelegency Quotient* (IQ) seseorang yaitu kemampuan untuk dengan cepat menangkap dan memahami sesuatu bahan pelajaran baru (Riyanti, 2015). Menurut Reber (dalam Muhibbin, 2008:134) kecerdasan pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

d) Motivasi

Menurut Slavin (dalam Rifa'i dan Anni, 2012: 135) motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus. Sedangkan menurut Muhibbin (2008: 136) pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia maupun hewan) yang mendorong untuk berbuat sesuatu.

e) Pribadi

Pribadi dapat dikatakan sebagai individu yang memiliki keunikan tersendiri. Pribadi satu dengan pribadi lain, dalam hal ini siswa berbeda-beda sehingga tidak bisa disama ratakan. Pribadi memiliki emosi, pemikiran dan pendapat, bakat, motivasi, dan minat. Sehingga dalam melihat siswa sebagai pribadi yang dalam pengajaran memerlukan perlakuan yang berbeda.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, antara lain sebagai berikut:

a) Keluarga

Hubungan pribadi dilingkungan keluarga diantaranya hubungan ayah dengan ibu, anak dengan saudaranya, dan anak dengan orangtuanya memiliki pengartuh yang sangat kuat terhadap perkembangan sosial anak (Rifa'i dan Anni, 2012: 52) faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan.

b) Guru

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain lazim disebut pendidik

c) Cara mengajar

Nasution (Muhibbin, 2008: 182) berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Cara mengajar merupakan upaya yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang diseduaikan dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

d) Alat yang digunakan dalam belajar mengajar

Alat menjadi salah satu faktor pendukung dalam belajar mengajar. Menggunakan alat yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran dapat menimbulkan rasa ketertarikan dari diri siswa sehingga siswa lebih berperan aktif selama proses belajar mengajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Indikator Minat belajar

a) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang,benda,kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c) Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat belajar pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objrk tersebut.

d) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan sesuatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perasaan senang dan tertarik pada sesuatu obyek dan cenderung untuk memperhatikan dan akhirnya aktif berkecimpung dalam obyek

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tersebut. Dan dengan pemilihan metode dan media pembelajaran yang juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa.

2. MATA PELAJARAN IPS

Istilah IPS merupakan terjemahan dari *social studies.* Dengan demikian IPS dapat diartikan dengan "penelaahan atau kajian tentang masyarakat". Dalam mengkaji masyarakat, dapat dilakukan dari berbagai prespektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mecapai tujuan pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP/ MTs) yang mengajarkan materi- materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial sehari- hari. Cakupan dari mata pelajaran IPS ialah meliputi sejarah, geografi, ekonomi, serta sosiologi dana antropologi.

Tujuan mata pelajaran IPS di sekolah menengah pertama (SMP/ MTs) adalah sebagai berikut:

1. Mengenal konsep- konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai- nilai sosial dan kemanusiaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional, dan global

3. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Joyce 1992 (Mulyono, 2013:15) menyatakan model pembelajaran adalah suatu prencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat komputer buku, film, kurikulum, dan lain-lain. Setiap pembelajaran mengarahkan kita ke dalam desain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Trianto (2009:23), model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur.Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu:

a. Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dilaksanakan dengan berhasil.
d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Setiap guru dalam mengajar senantiasa diharapkan pada pilihan model. Terdapat berbagai macam model yang bisa dipilih guru dalam kegiatan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mengajar, namun tidak semua model bisa dikategorikan sebagai model yang baik atau jelek. Kebaikan suatu model terletak pada ketepatan memiliki sesuatu dengan tujuan pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan model pembelajaran antara lain:

a. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan pembelajaran. Setiap guru hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran. Karakteristik tujuan yang akan dicapai sangat mempengaruhi penentuan model, sebab model tunduk pada tujuan.

b. Materi pelajaran

Materi pelajaran adalah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh siswa.

c. Peserta didik (Siswa)

Siswa sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga, dan harapan terhadap masa depan. Perbedaan peserta didik dari psikologis antara lain seperti sifat pendiam, super aktif, tertutup, terbuka, periang, pemurung, bahkan ada yang menunjukkan perilaku yang sulit untuk dikenal. Semua perbedaan tadi akan berpengaruh terhadap penentuan model pembelajaran.

d. Situasi

Situasi kegiatan pembelajaran merupakan setting lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi. Oleh karena itu, pada

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

waktu tertentu guru melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau di alam terbuka.

e. Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penetuan model pembelajaran. Ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan model yang tepat, seperti tidak adanya laboratorium untuk praktek jelas kurang mendukung model eksperimen atau demonstrasi. Jadi fasilitas ini sangat penting guna berjalannya pembelajaran yang efisien.

f. Guru

Setiap guru memiliki kepribadian, *performance style*, kebiasaan dan pengalaman mengajar yang berbeda-beda. Kompetensi mengajar biasanya dipengaruhi pula oleh latar belakang pendidikan. Guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih model dan tepat dalam menerapkannya, sedangkan guru yang latar belakang pendidikannya kurang relevan, sekalipun tepat dalam menentukan model, namun sering mengalami hambatan dalam penerapannya. Jadi untuk menjadi seorang guru harus memiliki jiwa profesional agar dalam kegiatan pembelajaran akan berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Model *Talking Stick*

Pembelajaran yang baik adalah ketika tercipta suasana pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, strategi pembelajaran juga harus memperhitungkan semua kondisi siswa, baik itu keadaan internal maupun eksternal siswa. Salah satu metode yang bisa

membuat siswa mempunyai rasa minat terhadap pelajaran yang akan dilaksanakan yaitu metode *Talking Stick.*

*Talking Stick (*tongkat berbicara) adalah metode/model yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Model pembelajaran Talking Stick termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran *Talking Stick* dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa memelajari materi pokoknya.

Talking Stick merupakan metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif *(cooperative learning).* Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok serta didalamnya menekankan kerjasama. Pembelajran dengan menggunakan metode *Talking Stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut (Suprijono, 2010:109-110).

(Huda, 2013:225) mengemukakan bahwa ada 8 langkah dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick:*

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kurang lebih 20cm.

2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
3. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
4. Setelah siswa selesai membaca materi pelajran dan mempelajari isinya, guru mempersiapkan siswa untuk menutup isi bacaan.
5. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
6. Guru memberikan kesimpulan.
7. Guru melakukan evaluasi/penilaian.
8. Guru menutup pembelajaran.

Kelebihan melakukan pemebelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* yaitu meliputi:

1. Menguji kesiapan siswa.
2. Melatih membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat.
3. Membantu siswa untuk giat belajar.
4. Menumbuhkan partisipati siswa selama pelajaran.
5. Terwuwjudnya pembelajaran yang menyenangkan karena ada unsur bermain.
6. Melatih siswa berlatih berbicara didepan siswa lain.
7. Meningkatnya minat belajar siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kelemahan dari metode *Talking Stick* adalah membuat senam jantung, membuat peserta didik tegang, ketakutan akan pertanyaan yang akan dibeerikan guru.

Tujuan dari metode *Talking Stick* adalah menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan mengajak siswa untuk siap dalam menjawab pertanyaan dari guru (Huda, 2013:225).

5. Media Flip Chart

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar (Wina, 2008: 204). Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat didengar, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman dkk, 2009 : 7).

Musfiqon (2012:27) mengatakan media pembelajaran adalah teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswadalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Zainal (2013:50) mengatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya

proses belajar pada si pembelajar. Secara lebih rinci dan utuh media pembelajaran memiliki fungsi : (Musfiqon, 2012 : 35)

1) Meningkatkan efektifitasdan efisiensi pembelajaran
2) Meningkatkan gairah belajar siswa
3) Meningkatkan minat dan motivasi belajar
4) Menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan
5) Mangtasi modalitas belajar siswa yang beragam
6) Mengefektifitaskan proses komunikasi dalam pembelajaran
7) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting karena media sebagai menunjang keberhasilan pembelajaran. Guru dan siswa dapat belajar dan menguasai materi dengan bantuan media yang telah ditentukan sesuai isi dan tujuan materi pembelajaran. Menurut Musfiqon (2012:34) media pembelajaran berfungsi membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru, memberikan pengalaman lebih nyata, menarik perhatian lebih besar sehingga pelajaran tidak membosankan, semua indera siswa dapat diaktifkan, dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Pembelajaran yang berhasil sekaligus menyenangkan memerlukan media belajar. Media belajar juga berfungsi memudahkan terjadinya proses pembelajaran, penentuan media belajar harus dipilih dan diselaraskan dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, hendaknya dipilih media yang menarik perhatian dan minat siswa dan media yang dibuat harus

sederhana, mudah di buat, dan dirawat, dapat dibuat sendiri oleh guru atau diambil dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, salah satu media yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar yaitu media *Flip Chart*.

Flip chart tergolong dalam media visual. Flip chart adalah kumpulan ringkasan, konsep, skema, gambar, tabel yang digantung pada suatu tiang gantungan kecil dengan carayang dibuka secara berurutan berdasarkan topik materi pembelajaran menunjukan dengan membalik satu persatu. Menurut Hosnan (2014 :115) flip chart yaitu lembaran kertas dengan ukuran yang cukup besar agar dapat di lihat bersama-sama. Flip chart terdiri atas beberapa lembar kertas, yang pada bagian ujung atas dijepit. Pada saat akan menggunakan chart lembar kedua dan seterusnya, chart bagian depan digulung ke belakang atau di lepas. Menurut Nana Sudjana & A.Rivai (2002 : 27) flip chart adalah kombinasi antara media grafis dengan gambar foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta atau batasan.

Penggunaan media flip chart adalah cara paling mudah untuk pengajaran, media flip chart memiliki beberapa kelebihan yaitu mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas, pada umumnya flip chart berukuran lebih kecil dari ukuran white board maka pesan pembelajaran yang disajikan harus ringkas hanya mencakup pokok-pokok materi pembelajaran, dapat digunakan di dalam ruangan atau luar ruangan, memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, menghemat guru

waktu untuk menulis di papan tulis. Namun media flip chart juga memiliki beberapa kekurangan yaitu penggunaan media ini menggunakan penyangga yang berbahan dari kayu sehingga sulit untuk dibawa kemana-mana dan membutuhkan waktu untuk mempersiapkan media dalam melaksanakan pembelajaran.

Penggunaan flip chart sebagai media pembelajaran diharapkan menyajikan materi yang relatif mudah pada lembaran pertama hingga pada lembaran terakhir. Kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi pada pembelajaran menggunakan media flip chart dapat dilakukan oleh siswa.

6. Penelitian Yang Relevan

Model pembelajaran *Talking Stick* dan media pembelajaran *Flip Chart* merupakan salah satu model pembelajaran dan media pembelajaran yang mengasyikkan dan menyenangkan, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai penerapan model tersebut didalam kelas. Terdapat penelitian sebelumnya mengenai penerapan model *Talking Stick* dengan judul: *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK KELAS VII Di SMP Negeri 3 Ungaran* (Henny Listiana,2010).

Mahasiswa pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, hasilnya adalah bahwa penggunaan model pembelajaran T*alking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ungaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Media *Flip Chart* adalah media yang dapat membantu guru untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Dan penelitian sebelumnya mengenai media Flip Chart yaitu: *Pengaruh Penggunaan Flip Chart Sebagai Media Pembalajaran Sejarah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Cirebon Tahun Ajaran 2014-2015* (Nilam Arifani,2011).

Mahasiswa pendidikan sejarah. Hasilnya adalah bahwa penggunaan media Flip Chart dampat meningkatkan minat belajar siswa kelas X IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Cirebon. Penelitian sebelumnya mengenai model *Talking Stick* dan media *Flip Chart* sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang dilaksanakan.

7. Kerangka Berfikir

Masalah yang sering dihadapi IPS dalam kegiatan belajar mengajar adalah siswa yang seing merasa jenuh bahkan sering ribut sendiri. Penggunaan model pembelajaran yang kooperatif oleh bertujuan agar merubah tingkah laku siswa kearah yang lebih baik sehingga minat belajar siswa dapat meningkat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penelitian ini menerapkan pembelajaran model *Talking Stick* dengan menggunakan media *Flip Chart* pada siswa yang kurang aktif dan minat, kurang dapat memahami pelajaran, individualistik dan siswa merasa bosan terhadap pembelajaran yang kurang variatif, sehingga minat belajar siswa meningkat.

Kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan pada gambar dibawah ini:

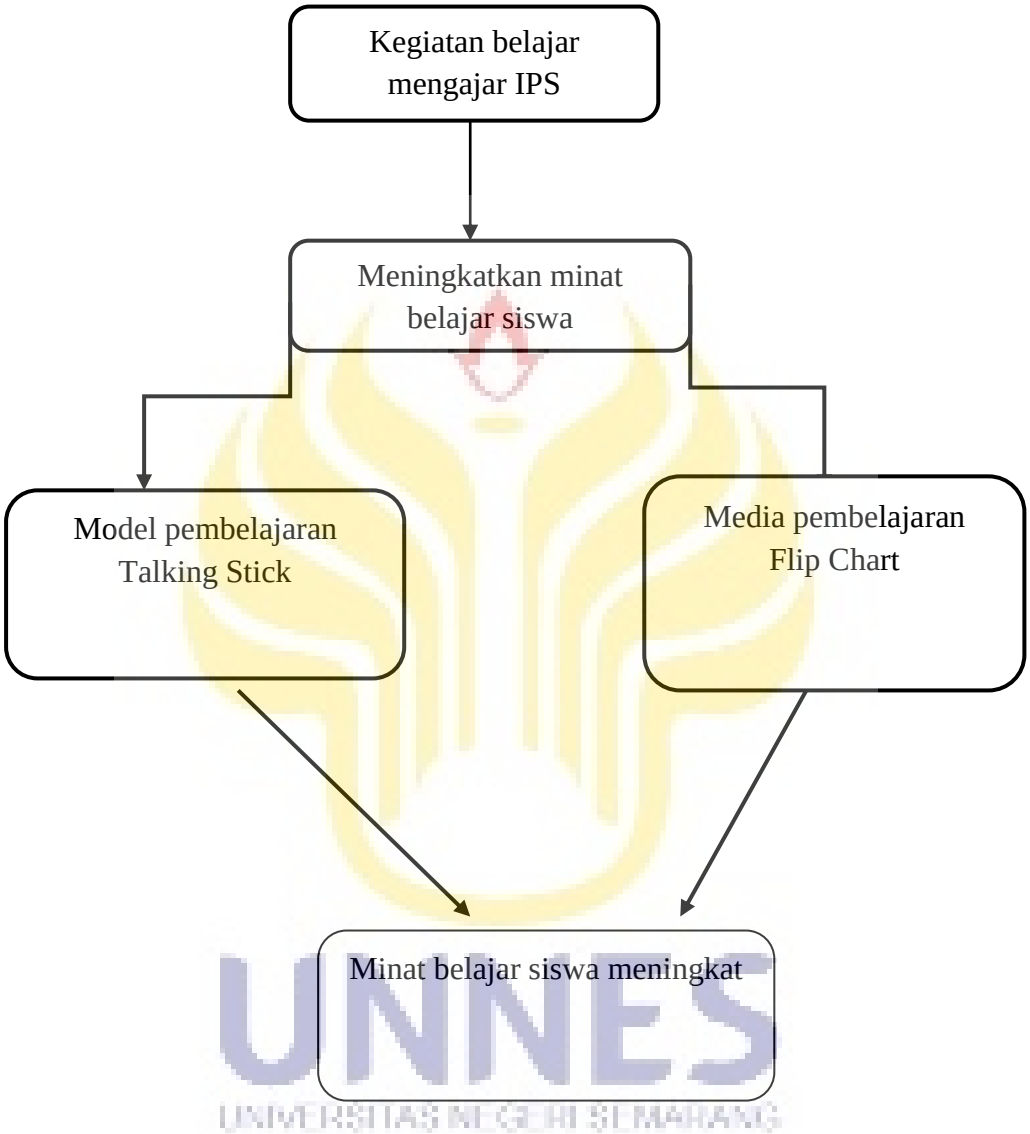

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

8. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, hipotesa tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model *Talking Stick* dengan bantuan media *Flip Chart* sebagai model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII B Smp Negeri 2 Windusari tahun pelajaran 2015/2016.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* menggunakan media *Flip Chart* terhadap kelas VII B tidaklah sulit. Persiapan yang matang dengan memahami alur model *Talking Stick* yang meliputi:

12) mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran.
13) Guru memeriksa kehadiran siswa.
14) Guru memberikan apersepsi sebagai upaya memberikan rangsangan kepada siswa agar siap belajar dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan guru.
15) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
16) Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan secara singkat tentang kerajaan-kerajaan islam di nusantara melalui media *flip chart* dan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut sehingga suasana lebih interaktif dan pembelajaran berlangsung dua arah.
17) Guru menyampaikan prosedur pelaksanaan pembelajaran model *talking stick* dengan menggunakan media *flip chart* dan membagi siswa ke dalam 7 kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan secara acak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

18) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok, kemudian guru meminta siswa mendiskusikan materi yang sudah ditentukan ke setiap kelompok.

19) Guru berkeliling dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan, siswa harus memecahkan permasalahan dengan melakukan eksplorasi dari berbagai sumber belajar seperti buku teks, LKS, dan sumber-sumber lainnya.

20) Guru membimbing siswa mengemukakan ide dan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi dari kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.

21) Setelah melakukan presentasi kemudian guru memimbing siswa untuk melakukan permainan *talking stick.*

22) Kegiatan terakhir menyusun kesimpulan mengenai materi yang dipelajari dan pada akhir pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan tes evaluasi berupa angket dengan 30 butir pertanyaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* menggunkan media *Flip Chart* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Windusari tahun pelajaran 2015/ 2016 pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan perolehan nilai angket rata-rata pada siklus I sebesar 73,13 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 79,03. Persentase pengamatan minat belajar siswa siswa pada siklus I sebesar 70,78% meningkat pada siklus II menjadi 88,64%.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menerapkan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* menggunakan media *Flip Chart* dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas VII B dikarenakan model *Talking Stick* sangat sesuai untuk siswa kelas VII yang masih senang belajar sambil bermain. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mengoptimalkan minat siswa terhadap pelajaran. Hal ini dapat menumbuhkan minat dalam diri siswa untuk mau terus belajar karena mata pelajaran IPS dapat disajikan dengan cara yang menyenangkan.

B. Saran

Berkaitan dengan simpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Talking Stick* dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Namun, masih perlu adanya persiapan yang matang pada siswa seperti membawa buku paket dan buku catatan agar dapat membantu mengoptimalkan proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan minat belajar siswa, namun pada pelaksanaan pembelajaran *Talking Stick*, guru hendaknya lebih mempersiapkan siswa agar semua siswa siap dalam mengikuti pelajaran, tidak berbicara dengan teman, yakni dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang disampaikan kepada siswa yang berbicara sendiri sehingga perhatian seluruh siswa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dalam mengikuti pelajaran tetap terjaga dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

3. Siswa belum saling terbuka dan bekerja sama dengan baik dalam satu kelompok. Guru berperan untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar dapat berperan secara optimal untuk mendukung teman satu kelompok.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.

Ali, Muhammad. 2007. *Strategi Penelitian Pendidikan.*Bandung: Angkasa

Arifani, Nilam. 2015. "Pengaruh Penggunaan Flip Chart Sebagai Media Pembalajaran Sejarah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Cirebon Tahun Ajaran 2014-2015". *Skripsi* : Universitas Negeri Semarang.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan.*Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran.*Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Dewanto,Ph dan Tarsis. 1995. *Metode Statistik.*Yogyakarta: Liberty.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasaran Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Akasara

Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu.*Yogyakarta: Familia.

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21.*Bogor : Ghalia Indonesia.

Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Joyce, dkk. 2011. *Model of Teaching* (model-model pengajaran). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta : Grasindo.

Listiana, Henny. 2010. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK KELAS VII Di SMP Negeri 3 Ungaran". *Skripsi:* Universitas Negeri Semarang.

Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyono, Tri. 2013. *Peningkatan Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Melalui Model Classical Interactive Game Di Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 1 Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Semarang: FIS UNNES

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya.

RC, Rifa'i Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES 2012.

Sadiman, Arief S dkk. 2009. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Renika Cipta.

Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*.Yogyakarta : Buku Kita.

Sudjana Nana dan Ahmad Rivai.2007. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitaf dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Suprayogi, dkk.2007. *Pendidikan Ilmu Sosial*.Semarang: FIS UNNES.

Suprijono,Agus.2011.*Cooperative Learning* Teori & Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana

Wena, Made.2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 30

Soal permainan *Talking Stick*

1. Kerajaan Islam di Indonesia adalah.....
2. Dimanakah letak kerajaan Perlak.....
3. Tahun berapakah kerajaan Perlak berdiri....
4. Sebutkan 3 bukti peningggalan kerajaan Perlak....
5. Samudra Pasai diduduki Portugis pada tahun.....
6. Raja pertama kerajaan Samudra Pasai adalah....
7. Pada masa raja siapakah kerajaan Samudra Pasai berkembang pesat....
8. Kerajaan Samudra Pasai dapat berkembang pesat karena didukung oleh....
9. Salah satu sebab kemuduran kerajaan Samudra Pasai adalah.....
10. Sebutkan 3 bukti peningggalan kerajaan Samudra Pasai....
11. Keturunan bangsawan Majapahit yang menjadi pendiri kerajaan Malaka adalah...
12. Kerajaan Islam di Aceh mengalami perkembangan yang sangat pesat setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis. Hal ini disebabkan oleh...
13. Wilayah Indonesia yang terkenal dengan sebutan Serambi Mekkah adalah....
14. Menurut catatan sejarah, kerajaan Aceh pertama kali didirikan oleh....
15. Pendiri kerajaan Demak...
16. Kasunanan Surakarta pecah menjadi dua, yaitu Kasunanan dan Mangkunegaran berdasarkan perjanjian.....
17. Dalam perjanjian Gianti 1755, kerajaan Mataram dibagi menjadi dua wilayah yaitu....
18. Kerajaan Mataram mengalami masa kejayaan pada masa.....
19. Sutawijaya menyandang gelar *Senopati ing Alaga Sayidin Panatagama*, artinya dari gelar tersebut adalah.....
20. Sebutkan peninggalan kerajaan kerajaan Banten....

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 31

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Joko Budi Marsono S.pd, sebagai pengampu mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Windusari

Pelaksanaan : 28 April 2016

Tempat : di SMP Negeri 2 Windusari

1. Pak Joko di SMP Negei 2 Windusari mengajar di kelas apa saja pak?
   Jawaban: saya mengajar di kelas VII A, VII B, VII C dan VII D mbak.
2. Menurut bapak di antara keempat kelas tadi yang membutuhkan perhatian lebih itu kelas apa ya pak?
   Jawaban: rata- rata murid di SMP Negeri 2 Windusari itu baik- baik kok mbak. Yaa paling kalau ribut itu masih wajar. Di antara keempat kelas tadi itu kelas VII B yang agak tenang.
3. Bagaimana karakteristik kelas VII B pak?
   Jawaban: yaa… sama kayak kelas lain. Ada yang aktif, ada yang pinter, ada juga yang tidak begitu. VII B itu anak- anaknya lumayan tenang. Ada sih yang bikin rebut paling satu atau dua anak.
4. Kalau bapak mengajar ada kendala- kendala apa pak?
   Jawaban: biasa mbak anak- anak, paling cuma rame, tidak ada kendala yang begitu berarti..
5. Kalau pak Joko mengajar IPS biasanya bagaimana pak?
   Jawaban: biasanya kalau mengajar saya lebih sering ceramah mbak, ya sesekali diadakan diskusi mbak untuk menghilangkan rasa bosan siswa, disini untuk media masih kurang mbak dan masih terbatas.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG